

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selama ini kita mengenal bahwa Yogyakarta adalah daerah yang terkenal sebagai kota pelajar, dari tahun ke tahun semakin bertambah jumlah penduduknya, terutama yang berasal dari luar kota yang kebanyakan dari mereka membawa alat transportasi sendiri dari daerah asalnya, padahal jumlah kendaraan yang ada di daerah Yogyakarta itu sendiri sudah banyak. Semakin bertambahnya jumlah kendaraan dan jumlah penduduk suatu daerah tentu juga mempengaruhi bertambah banyaknya kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi di daerah tersebut.

Prasetya (2002) menegaskan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Yogyakarta dan Semarang, yakni sebagai berikut :

1. belum tersedianya sarana dan prasarana kondisi jalan yang memadai, (seperti kelengkapan marka jalan, pemberhentian angkutan umum atau halte bis, jalur trotoar, dan lain sebagainya),
2. pola kepemilikan kendaraan pribadi yang melebihi kapasitas, yang mengakibatkan terjadinya kemacetan lalu lintas, dan
3. jumlah panjangnya km jalan yang belum memadai.

Di Kota Yogyakarta, aktifitas masyarakat untuk menjangkau tempat-tempat (lokasi) pusat kegiatan, bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan

memakai alat transportasi kendaraan bermotor (kendaraan umum ataupun pribadi), dan berjalan kaki. Bagi para pemakai kendaraan telah disediakan jalur-jalur jalan yang diatur sedemikian tertib. Begitu pula bagi para pejalan kaki, telah ada jalur trotoar yang disediakan secara khusus. Hal ini senada dengan Setiawan, yang mengatakan bahwa transportasi merupakan perpindahan barang dan atau manusia dari suatu tempat ke tempat yang lain. Transportasi manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara, selain dengan menggunakan kendaraan perpindahan ke suatu tempat dapat dilakukan dengan berjalan kaki. Terdapat berbagai macam prasarana untuk berjalan kaki, contohnya, walkway, trotoar, jembatan penyeberangan, tangga, dan lain-lain.

Jalan merupakan sarana vital yang perlu mendapat perhatian serius, agar aktifitas orang-orang yang ada di dalam sebuah kota menjadi lebih akseleratif. Untuk itulah pembangunan jalan yang terkonsep dan terencana secara baik sangat diperlukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ian Bentley (1988) menyatakan bahwa hampir semua jalan dirancang untuk penggunaan gabungan dari kendaraan bermotor dan pejalan kaki. Jalan hendaknya dirancang terperinci sehingga kendaraan bermotor tidak akan mengalahkan pejalan kaki.

Trotoar merupakan bagian daripada rekayasa jalan raya, dengan maksud untuk membagi jalur yang tertib antara jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki. Trotoar harus disediakan pada bagian jalan raya, dimana dengan ketentuan adanya jumlah minimal pejalan kaki, dan jumlah minimal kendaraan yang melintas jalan tersebut. Mengingat fungsi trotoar adalah jalur jalan yang khusus dipergunakan

untuk lalu lintas pejalan kaki (pedestrian), maka dapat diartikan bahwa trotoar merupakan hak jalur lalu lintas yang dipergunakan hanya untuk pejalan kaki.

Namun pada kenyataannya sekarang ini trotoar sudah tidak lagi berfungsi sebagaimana idealnya. Kebanyakan trotoar-trotoar di Kota Yogyakarta telah beralih fungsi menjadi tempat aktifitas-aktifitas lain. Trotoar banyak dipenuhi oleh bangunan-bangunan kecil yang bersifat permanen dan nonpermanen, seperti kios atau gerai pedagang kaki lima, pot tanaman taman kota, penempatan poster dan papan reklame, parkir kendaraan, kotak surat, pos polisi, dan berbagai jenis bangunan lain.

Menurut Setiawan, salah satu tempat dimana terdapat banyak aktivitas berjalan kaki adalah di area pasar. Keberadaan trotoar di pasar berfungsi menciptakan suatu jalur penghubung antar ruangan bagi pejalan kaki. Seiring dengan bertambahnya jumlah pejalan kaki, menyebabkan trotoar menjadi semakin padat terutama pada saat jam puncak pengunjung pasar; sehingga perlu dievaluasi lebar efektif selasar yang tersedia dibandingkan dengan volume pejalan kaki yang menggunakannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Sarana Transportasi Khususnya Trotoar (Studi Kasus Pasar Pakem Yogyakarta)”. Penelitian ini mengambil studi kasus di Pasar Pakem Yogyakarta, yakni mulai dari bagian jalan ujung selatan (di sekitar lampu merah) sampai dengan bagian ujung utara (di sekitar area Rumah Sakit Grasia). Penentuan lokasi penelitian di Pasar Pakem Yogyakarta sebagai bahan studi kasus, disebabkan karena :

1. di sepanjang jalan Pasar Pakem (Jalan Kaliurang) terdapat jalur trotoar,
2. aktifitas kawasannya cukup ramai, dan
3. jalan Pasar Pakem (Jalan Kaliurang) merupakan salah satu jalan protokol yang ada di dalam Kota Yogyakarta. Sehingga Pasar Pakem dianggap signifikan dan representatif untuk dilakukan suatu penelitian mengenai studi kelayakan fasilitas jalur trotoar yang telah tersedia.

Secara garis besar alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui sejauh mana tingkat kelayakan pemanfaatan jalur trotoar jalan yang telah disediakan,
2. bahwa kondisi serta kebutuhan pejalan kaki atas penggunaan jalur trotoar jalan, perlu untuk dianalisis tingkat kelayakan dan kemudahan aksesnya,
3. studi tentang kelayakan pemanfaatan trotoar di jalan protokol Kota Yogyakarta dengan mengambil studi kasus di Pasar Pakem Yogyakarta, memungkinkan untuk dilakukan suatu penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang akan dijadikan bahan studi. Bertolak dari latar belakang alasan pemilihan judul yang telah dikemukakan di atas, maka muncul permasalahan utama yang mendasar, yakni sebagai berikut :

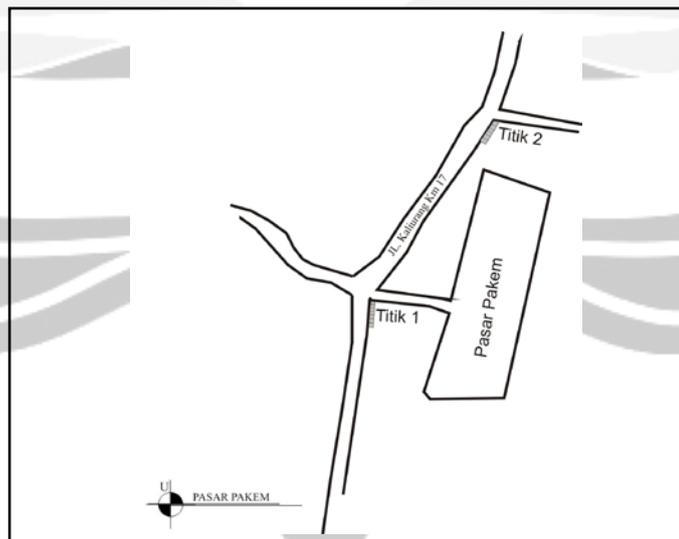
- 1 apakah lebar efektif jalur trotoar jalan di Kota Yogyakarta, khususnya di Pasar Pakem Yogyakarta, sudah memenuhi syarat-syarat untuk dimanfaatkan sebagaimana fungsi sebenarnya, berdasarkan kondisi dan jumlah pejalan kaki?
- 2 bagaimana kondisi yang menunjang kelayakan dan kemudahan para pejalan kaki atas penggunaan jalur trotoar jalan yang tersedia di Kota Yogyakarta, khususnya di Pasar Pakem Yogyakarta?

1.3 Batasan Masalah

Dalam pembuatan penelitian ini terdapat batasan-batasan guna menghindari penyimpangan yang mungkin terjadi, mempermudah analisis data dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Batasan-batasan tersebut antara lain:

1. lokasi penelitian berada di Pasar Pakem, Jalan Kaliurang km 17, Pakem, Yogyakarta,
2. penelitian volume pejalan kaki hanya pada letak lokasi-lokasi tertentu yang ditinjau, dengan anggapan lokasi yang ditinjau memiliki kondisi situasi yang ramai sehingga dianggap bisa mewakili keadaan di Pasar Pakem.
3. panjang Pasar Pakem adalah 200 m, letak lokasi pengamatan untuk menghitung volume pejalan kaki di bagi beberapa tempat, lokasi-lokasi penelitian adalah berikut ini :
 - a. lokasi A terletak di lokasi 10 m ke arah utara dari terminal Pasar Pakem (selatan),
 - b. lokasi B terletak di lokasi 10 m ke arah utara dari pintu masuk utama/pertama (selatan) Pasar Pakem,

4. area pengamatan terhadap pejalan kaki adalah pada trotoar dengan panjang perjalanan masih berada dalam jarak pandang pengamatan,



Gambar 1.1 : Lokasi Penelitian, Pasar Pakem Jalan Kaliurang Km 17

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

1. untuk mengetahui lebar efektif dari trotoar pasar Pakem dilihat dari jumlah pejalan kaki dan kondisi lebar trotoar yang sudah ada pada saat ini,

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif yang menguntungkan dalam menangani permasalahan sarana transportasi khususnya trotoar yang terjadi pada Pasar Pakem antara lain untuk :

1. Memberikan gambaran mengenai kondisi fasilitas pejalan kaki yaitu trotoar pada Pasar Pakem,
2. memberikan alternatif mengenai lebar trotoar yang efektif untuk trotar di Pasar Pakem,
3. sebagai bahan masukan maupun kritik kepada Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta maupun pihak-pihak yang terkait, mengenai kondisi serta kebutuhan pejalan kaki akan kelayakan terhadap pemanfaatan fasilitas jalur trotoar jalan di Kota Yogyakarta, khususnya Pasar Pakem Yogyakarta